



# Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn SMK Via Medika Ciputat

Arief Budiyanto<sup>1</sup>, Imbron<sup>2</sup>, M. Badru Zaman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

E-mail: [dosen01433@unpam.ac.id](mailto:dosen01433@unpam.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-03-02 Revised: 2021-06-10 Published: 2021-06-27	The purpose of this study was to determine the effect of the influence of learning media and student independence on student learning outcomes in Civics subjects. The method in this research is to use a quantitative approach with a survey as a research instrument. Data were collected from 62 respondents who were used as saturated samples. The result of this research is that the learning media has no effect on the learning outcomes of students' Civics subject, this is evidenced by the value of Tcount which is smaller than Ttable ( $-0.350 < 1.667$ ). While the independence of students in this study, this is evidenced by the value of Tcount which is greater than Ttable ( $4.189 > 1.667$ ) with a significant level less than 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ), which means it is very significant. And for the results of the simultaneous test of the effect of learning media and student independence on student learning outcomes in Civics subjects, it is proven to have an effect, this is evidenced by the Fcount value which is greater than Ftable ( $13.497 > 3.15$ ) with a significant level ( $0.00 < 0.05$ ) which is very significant.
<b>Keywords:</b> <i>Learning Media;</i> <i>Independence;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Students;</i> <i>PPKn.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-06-02 Direvisi: 2021-06-10 Dipublikasi: 2021-06-27	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mengenai pengaruh dari pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survey sebagai instrument penelitian. Data dikumpulkan dari 62 responden yang dijadikan sebagai sample jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa hal tersebut dibuktikan dengan nilai $T_{hitung}$ yang lebih kecil dari $T_{tabel}$ ( $-0,350 < 1,667$ ). Sedangkan kemandirian siswa dalam penelitian ini, hal tersebut dibuktikan dengan nilai $T_{hitung}$ yang lebih besar dari $T_{tabel}$ ( $4,189 > 1,667$ ) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti sangat signifikan. Dan untuk hasil uji simultan pengaruh media pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa terbukti berpengaruh, hal tersebut dibuktikan melalui nilai $F_{hitung}$ yang lebih besar dari $F_{tabel}$ ( $13,497 > 3,15$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti sangat signifikan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Kemandirian;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>PPKn.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan penerus bangsa merupakan sebuah hal yang sudah *taken for granted*, karena pemudalah yang akan menjadi pemimpin dan melanjutkan estafet pembangunan di masa depan. Tetapi dampak dari globalisasi telah menyebabkan munculnya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*global life style*) yang pada akhirnya akan melahirkan dunia tanpa batas (*borderless world*) yang menurut (Wahana, 2015) penyeragaman, dominasi dan hegemoni dunia barat (negara-negara maju) terhadap negara berkembang dan juga terbelakang. Meningkatnya konsumsi miras, hubungan sex di luar nikah, dan kekerasan di kalangan remaja menjadi sebuah indikator bahwa semakin menurunnya rasa nasionalisme generasi muda Indonesia. Oleh karena itu Pendidikan mengenai nasionalisme di kalangan pemuda sudah harus dimulai dan diajarkan dari sedini mungkin. Sarana dalam menanamkan

nasionalisme dan nilai moral dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diajarkan pada setiap level jenjang sekolah dari mulai dasar hingga Pendidikan tinggi. Banyak penelitian yang telah menyimpulkan bahwa PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) berkaitan dengan moral siswa, seperti: penelitian (Suratni, 2014) yang menyimpulkan nilai moral siswa berkaitan secara signifikan dengan prestasi belajar PPKn siswa, penelitian (Juwita, 2017) di SD 45 Bengkulu, menghasilkan kesimpulan melalui pembelajaran PPKn peserta didik (siswa) merespon secara positif dan aktif terhadap perilaku sopan santun. Penelitian (Erna, Karsadi, & Momo, 2019) di MTsN 2 Kendari menyimpulkan proses penanaman nilai moral dalam mata pelajaran PPKn MTsN 2 Kendari dilakukan melalui penanaman nilai kejujuran, toleransi, kedisiplinan, Kerjasama, dan lain sebagainya, ditengah-tengah usaha untuk

meningkatkan moralitas siswa dengan penanaman nilai melalui mata pelajaran PPKn. Hasil USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional) SMK Via Medika sedikit menunjukkan adanya penurunan yang cukup dalam pada mata pelajaran PPKn, hasil tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Rata-rata Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) Siswa SMK Via Medika

Mata Pelajaran	2018/2019	2019/2020	Selisih	%
PAI	80,5	82,8	2,30	2,78%
Seni Budaya	83,5	91,6	8,10	8,84%
B. Indonesia	81,4	77,8	-3,60	-4,63%
Penjas	77	79,2	2,20	2,78%
KWU	81,4	81,2	-0,20	-0,25%
MTK	84,2	84,3	0,10	0,12%
DKK	84,7	81,2	-3,50	-4,31%
Biologi	78,2	82,8	4,60	5,56%
B. Inggris	81,8	82,4	0,60	0,73%
IPS	84,3	80,8	-3,50	-4,33%
KKPI	82,7	79	-3,70	-4,68%
Fisika	80,2	80,9	0,70	0,87%
PPKn	84,1	78	-6,10	-7,82%
Kimia	79,2	80,3	1,10	1,37%

Sumber: SMK Via Medika 2020 (data diolah)

Dari data di atas, dapat dilihat hasil belajar rata-rata USBN siswa SMK Via Medika. Terdapat beberapa mata pelajaran yang mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya. Tapi yang paling besar adalah nilai mata pelajaran PPKn yaitu sebesar -7,82%. Hasil belajar (baca - nilai) seringkali dijadikan indikator bahwa seorang siswa memahami pelajaran atau tidak. Hal tersebut kemudian diperluas apakah permasalahan siswa berasal dari internal (dari dalam diri siswa) atautkah faktor eksternal pembelajaran (dari luar diri siswa) yang menyebabkan siswa tidak bisa menangkap pelajaran secara baik. Hal ini sesuai pendapat dari (Oktavianti, Utomo, & Atmaja, 2013) yang mengutip pendapat Aunurrahman (2009), menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: ciri khas/karakteristik siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar, hingga rasa percaya diri serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan sosial, sarana dan prasarana sekolah.

Peningkatan hasil belajar merupakan tanggung jawab pihak sekolah dan guru di dalamnya untuk dapat merumuskan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat semaksimal mungkin. Berbagai cara yang dapat digunakan berdasarkan penelitian terdahulu antara lain: menurut (Wahyu, Matnuh, & Triani, 2014) penggunaan media pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, menurut

penelitian (Maroa, Kapile, & Hamid, 2014) model pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar PKn (PPKn) pada siswa SD Inpres 12 Bajawali, Kabupaten Mamuju Utara, sedangkan menurut penelitian (Candra & Masruri, 2015) produk multimedia interaktif dengan pendekatan saintifik efektif digunakan sebagai media pembelajaran PKn di SMP

Melihat masalah serta berbagai penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran mata pelajaran PPKn (PKn) di sekolah. Oleh karena itu penulis ingin mengajukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn" objek penelitian ini adalah siswa SMK Via Medika, Ciputat. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.(Sugiyono, 2019) dan (Juliansyah, Noor Dr. S.E., 2014)

### Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) dalam (Wahyu et al., 2014) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dan menurut pendapat Munir (2013) dalam (Candra & Masruri, 2015) penggunaan multimedia interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan melalui pola penyajian yang menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, Arsyad (2011) dalam (Yanti, 2013) menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain;

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
  - a. Objek atau benda yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk ditampilkan diruang kelas.
  - b. Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman, foto dan slide.
  - c. Objek atau proses yang rumit seperti proses sejarah perjuangan
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Sedangkan menurut (Syaparuddin & Elihami, 2020) yang mengutip pendapat Dale dalam Riyana (2008) media pembelajaran dapat diklasifikasikan

menjadi empat, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media pembelajaran saat ini yang dirasa menarik bagi siswa adalah dengan menggunakan media audio visual berupa video. Media video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar, Menurut Arief S Sadiman, dkk (2009) dalam (Wahyu et al., 2014), ada 4 (empat) aspek yang dapat dijadikan ukuran sebagai media pembelajaran, yaitu;

1. Bahan (*materials*). Jenis ini biasa disebut dengan istilah perangkat lunak atau *software*. Contohnya, buku, modul, majalah, Koran, dan lain-lain.
2. Alat (*device*), biasa disebut istilah hardware atau perangkat keras dan digunakan untuk menyampaikan pesan, contohnya, proyektor, televisi, radio
3. Teknik (*Technic*) adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungannya, contohnya teknik demonstrasi, ceramah, kuliah, Tanya jawab, atau belajar sendiri
4. Lingkungan (*Environment*) atau setting, memungkinkan siswa belajar, misalnya, perpustakaan, laboratorium, museum, taman, rumah sakit, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan belajar siswa

#### Kemandirian Siswa

Menurut Mujiman (2011) dalam (Fatmawati, 2015) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dengan kemandirian yang tumbuh dalam diri siswa akan membangun karakteristik siswa yang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi yang telah mereka dapatkan. Sumarmo dalam Ariska (2016) dalam (Bramantha, 2019) menyatakan individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih aktif, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajar lebih efektif yaitu menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, mengatur waktu belajar secara efisien dan memperoleh skor tertinggi, Sedangkan menurut Lilik, dkk (2013) dalam (Jumaisyaroh & Hasratuddin, 2015) menerangkan kemandirian belajar adalah suatu ketrampilan belajar yang dalam proses belajar, individu didorong, dikendalikan, dan dinilai oleh diri individu itu sendiri. Sehingga siswa (pelajar) mengaktifkan *kognitif*, *afektif*, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandiri belajar, yaitu.

1. Inisiatif belajar,
2. Mendiagnosa Kebutuhan Belajar,
3. Menetapkan Target dan tujuan belajar,
4. Memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar,
5. Memandang Kesulitan sebagai tantangan,

6. Memanfaatkan dan Mencari sumber yang relevan,
7. Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar,
8. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar,
9. Memiliki *selfconcept* (konsep diri).

#### Hasil Belajar

Dan menurut Mulyasa (2008) dalam (Hermawan, Wahyudi, & Indarini, 2018) mengartikan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikianrupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung, Sedangkan menurut Bloom (1981) dalam (Mulyana, Hidayat, & Sholih, 2013) mengelompokkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, yaitu;

1. Kognitif, indikator dari ukuran *kognitif* antara lain:
  - a. Knowledge (Pengetahuan)
  - b. Comprehension (Pemahaman)
  - c. Application (Penerapan)
  - d. Analysis (Analisis)
  - e. Synthesis (Sintesis)
  - f. Evaluation (Evaluasi)
2. Afektif meliputi:
  - a. *Receiving*
  - b. *Responding*
  - c. *Valuing*
  - d. *Organizations*
  - e. *Characterizations*.
3. Psikomotrik meliputi:
  - a. *Imitation*; berupa kegiatan meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain: mengamati dan mereplikasi
  - b. *Manipulation*; mereproduksi aktivitas dari pelatih atau ingatannya
  - c. *Precision*; melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain
  - d. *Articulation*; mengadaptasi dan mengintegrasikan keahlian
  - e. *Naturalization*; melakukan aktivitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki

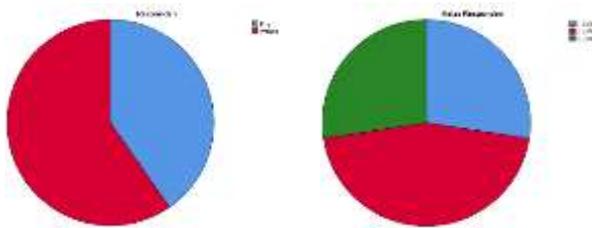
## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media pembelajaran dan juga kemandirian siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PPKn Siswa SMK Via Medika. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 62 responden guna mengisi kuesioner yang diajukan dalam penelitian dan merupakan sample jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Kemudian pengolahan kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan piranti lunak SPSS (*Statistical Package of Social Science*) versi 25.0. Lalu hasil olah data tersebut dijadikan kesimpulan dalam akhir penelitian untuk

menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah kuesioner. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh Wanita dengan prosentase mencapai 60% yaitu sebanyak 37 orang dan sisanya adalah laki-laki dengan prosentase sebesar 40% atau sebanyak 25 orang. Sedangkan untuk kelas dalam sekolah, responden yang duduk pada bangku kelas 1 SMK sebanyak 17 orang atau sebesar 27%, responden yang duduk di kelas 2 SMK sebesar 28 orang atau sebesar 44% dan responden yang duduk di bangku kelas 3 SMK sebesar 17%.



**Gambar 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas pada Sekolah

#### Uji Data (Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan tabel validitas instrument penelitian. Dapat diketahui bahwa semua instrument kuesioner berada pada derajat valid dikarenakan melebihi dari nilai r-tabel yang ada yaitu 0,250. Dan karenanya instrument dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan kehandalan dari instrument yang dilihat dari nilai hitung *alpha cronbach* semua instrument penelitian melebihi nilai standar minimum yaitu 0,60 (>0,60). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	16

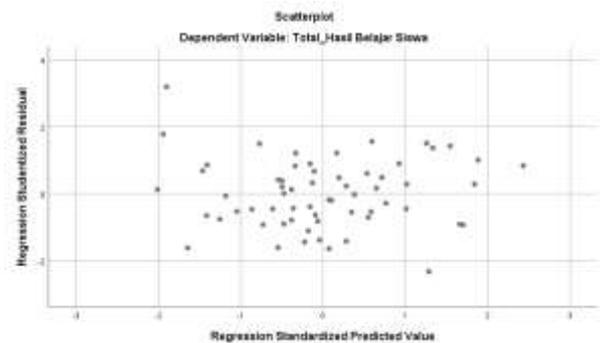
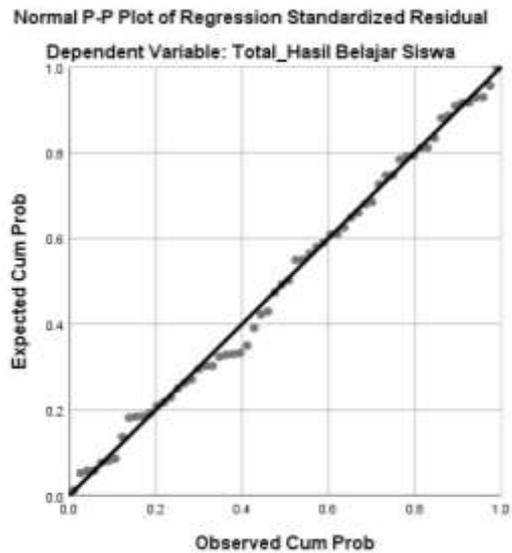
  

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	16

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value	
N	62	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.7096774
	Std. Deviation	3.67936338
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.065
	Negative	-.067
Test Statistic	.067	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.



Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.361	6.331		4.953	.000		
	Total_Media Pembelajaran	-.081	.230	-.049	-.350	.728	.585	1.710
	Total_Kemandirian Siswa	.504	.120	.591	4.189	.000	.585	1.710

a. Dependent Variable: Total\_Hasil Belajar Siswa

#### Keterangan 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Penelitian

Berdasarkan Gambar dan table hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa instrument penelitian terdistribusi normal dan dapat dijadikan dasar penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu; nilai KS (Kolmogorov-Smirnov) yang bernilai 0,200 atau melebihi nilai 0,05 yang berarti data instrument terdistribusi secara normal. Dan hasil p-plot menunjukkan bahwa titik berada di sepanjang garis diagonal dan tidak ada yang terpisah dari garis tersebut hal tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas. Dan terakhir adalah nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang berada di antara nilai

(0,01 - 10) hal tersebut menjadi indikator bahwa tidak adanya multikolinieritas. Sehingga dapat diartikan bahwa instrument dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas dan datanya terdistribusi secara normal.

Berdasarkan Analisa deskriptif pada variabel media pembelajaran yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat bahwa dari 8 indikator penelitian.Terdapat 1 (satu) indikator yang bernilai kurang baik (2,87 = kurang baik), yaitu indikator nomor 6 mengenai Teknik presentasi dengan pertanyaan “siswa dalam belajar PPKn mencari materi belajar sendiri”. Sedangkan indikator dengan nilai paling tinggi (4,08 = sangat baik) adalah pertanyaan nomor 8 (delapan) pada indikator lingkungan dengan pertanyaan “lingkungan sekolah Via Medika memungkinkan siswa belajar PPKn dengan baik”, Analisa deskriptif variabel kemandirian siswa yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari 18 indikator penelitian. Indikator penelitian dengan nilai paling rendah (2,97 = kurang baik) adalah indikator sumber belajar dengan nomor pertanyaan 12 (dua belas) yaitu “materi belajar PPKn hanya didapatkan pada bahan ajar sekolah”. Sedangkan indikator dengan nilai paling tinggi (4,44 = sangat baik) adalah pertanyaan nomor 17 (tujuh belas) pada indikator konsep diri dengan pertanyaan “siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran PPKn”

Sedangkan Analisa deskriptif variabel hasil belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari 16 indikator penelitian. Indikator penelitian dengan nilai paling rendah (3,53 = baik) adalah indikator Pengetahuan dengan nomor pertanyaan 5 (lima) yaitu “siswa mampu menyusun pemahaman dalam bidang Nasionalisme”. Sedangkan indikator dengan nilai paling tinggi (4,08 = sangat baik) adalah pertanyaan nomor 11 (sebelas) dan 16 (enam belas) pada indikator perasaan dengan pertanyaan “siswa merasa lebih memahami Nasionalisme setelah belajar PPKn” dan “siswa mampu berperilaku yang sesuai dengan Nasionalisme dalam keseharian”

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.291	5.531

a. Predictors: (Constant), Total\_Kemandirian Siswa, Total\_Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Total\_Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji korelasi dan koefisien determinasi dapat terlihat pada gambar 3 di atas bahwa tingkat korelasi berada di angka 0,560 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang (0,41 - 0,60). Sedangkan untuk koefisien determinasi menunjukkan angka 0,314 yang berarti variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebanyak 31,4% sedangkan 68,6% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesa (parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	31.361	6.331		4.953	.000
	Total_Media Pembelajaran	-.081	.230	-.049	-.350	.728
	Total_Kemandirian Siswa	.504	.120	.591	4.189	.000

a. Dependent Variable: Total\_Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada gambar 4 di atas dapat terlihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  (-0,350 < 1,667) variabel Media Pembelajaran sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn siswa). Sedangkan variabel Kemandirian Siswa mempunyai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan  $T_{tabel}$  (4.189 > 1,667) sehingga bisa diartikan bahwa kemandirian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn siswa) dengan tingkat signifikan (0,00 < 0,05) yang berarti sangat signifikan.

**Tabel 5.** Hasil Uji F (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825.801	2	412.900	13.497	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1804.974	59	30.593		
	Total	2630.774	61			

a. Dependent Variable: Total\_Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Total\_Kemandirian Siswa, Total\_Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada gambar 5 di atas dapat terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (13,497 > 3,15) sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran dan kemandirian siswa secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn siswa) dengan tingkat signifikan (0,00 < 0,05) yang berarti sangat signifikan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesa parsial (uji T), disimpulkan bahwa secara parsial media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn) Siswa. Hal tersebut didapatkan dari nilai  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $T_{tabel}$  (-0,350 < 1,667)
2. Berdasarkan hasil uji hipotesa parsial (uji T), disimpulkan bahwa secara parsial kemandirian siswa berpengaruh terhadap hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn) Siswa. Hal tersebut didapatkan dari nilai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  (4,189 > 1,667) dengan tingkat signifikan (0,00 < 0,05) yang berarti sangat signifikan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesa simultan (uji F), disimpulkan bahwa secara simultan media pembelajaran dan kemandirian siswa

berpengaruh terhadap hasil belajar (Mata Pelajaran PPKn) Siswa. Hal tersebut didapatkan dari nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ( $13,497 > 3,15$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti sangat signifikan.

## B. SARAN

Untuk memperbaiki kualitas penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, antara lain:

1. Berdasarkan analisa deskriptif variabel media pembelajaran indikator yang bernilai kurang baik ( $2,87 =$  kurang baik), yaitu indikator dengan pertanyaan "siswa dalam belajar PPKn mencari materi belajar sendiri". Oleh karena itu, dari pihak sekolah Via Medika dapat memfasilitasi hal tersebut dengan memberikan informasi melalui penggunaan teknologi agar siswa dapat lebih secara aktif mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn.
2. Berdasarkan analisa deskriptif variabel kemandirian siswa indikator penelitian dengan nilai paling rendah ( $2,97 =$  kurang baik) adalah indikator sumber belajar dengan pertanyaan yaitu "materi belajar PPKn hanya didapatkan pada bahan ajar sekolah". Oleh karena itu pihak sekolah Via Medika bisa lebih proaktif dalam menyediakan bahan-bahan pengajaran khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn.
3. Berdasarkan analisa deskriptif variabel hasil belajar siswa di atas indikator penelitian dengan nilai paling rendah ( $3,53 =$  baik) adalah indikator Pengetahuan dengan pertanyaan yaitu "siswa mampu menyusun pemahaman dalam bidang Nasionalisme". Oleh karena itu dalam evaluasi hasil belajar, pihak sekolah Via Medika dapat memberikan tugas yang memberikan sintesa (gambaran) dan juga contoh yang berkaitan dalam bidang PPKn sehingga pada akhirnya siswa dapat membuat sintesa dalam pemahaman Nasionalisme dalam bidang PPKn

## DAFTAR RUJUKAN

- Bramantha, H. (2019). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SITUBONDO Heldie. *Madrosatuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Candra, A. A., & Masruri, M. S. (2015). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK PEMBELAJARAN PKn SMP. *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 109–114.
- Dede Andi, Muhamad Abid, Denok Sunarsi, & Irfan Rizka Akbar. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts*
- Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149-153. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/227>
- Erna, Karsadi, & Momo, A. H. (2019). PENANAMAN NILAI MORAL PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI MTs NEGERI 2 KENDARI. *Jurnal Wahana; Kajian Pendidikan IPS*, 3(1), 62–69. Retrieved from <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Fatmawati, S. (2015). Hubungan sikap dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar. *OIKONOMIA - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 24–27.
- Hermawan, I., Wahyudi, & Indarini, E. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kelas 5 Sd Negeri Tukang 02. *Jurnal Kalam Cendekia*, 6(6.1), 23–28.
- Juliansyah, Noor Dr. S.E., M. . (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumaisyarah, T., & Hasratuddin, E. E. N. (2015). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH*. 5(1), 88.
- Juwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27–36.
- Maroa, P. P., Kapile, C., & Hamid, A. (2014). Penerapan Pembelajaran PKn Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 84–93.
- Mulyana, A., Hidayat, S., & Sholih, S. (2013). Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(3), 315. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i3.291>
- Oktavianti, G., Utomo, B. B., & Atmaja, T. S. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Materi Nilai-nilai Pancasila Mata Pelajaran PPKn Kelas X MIPA SMAN 7 Pontianak*. 53(9), 1689–1699.
- Regita Puji Agustin, Adi Suparwo, Wulan Yuliyana, Denok Sunarsi, & Nurjaya. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan*

- Pelanggan serta dampaknya pada Word of Mouth Jasa Pengurusan Nenkin di CV Speed Nenkin. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(3), 186-190.* Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/249>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Bandung: Alfabeta.
- Suratni, S. (2014). Pengaruh Pengajaran Nilai Moral Dalam Pembelajaran Ppkn. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching, 8(2), 169.* <https://doi.org/10.30957/cendekia.v8i2.61>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187-200.*
- Wahana, H. D. (2015). PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILLENNIAL DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KETAHANAN INDIVIDU (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional, 21(1), 14.* <https://doi.org/10.22146/jkn.6890>
- Wahyu, Matnuh, H., & Triani, D. (2014). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4(7), 530-536.*
- Yanti, N. W. W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 53, pp. 1689-1699.*